

PERAN GREENPEACE DALAM MERESPON PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Internasional**



Disusun oleh :

**MUHAMMAD RIZKI
07041382126191**

**PROGRAM STUDI ILMU
HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2024/2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN GREENPEACE DALAM MERESPON PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun oleh :

Muhammad Rizki
07041382126191

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 10 Juli 2025

Pembimbing I

Tanda Tangan

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Tanda Tangan

Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., MA
NIP. 199408152023212040



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Safyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“PERAN GREENPEACE DALAM MERSEPON PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA”

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Muhammad Rizki
07041382126191

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 Juni 2025**

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040

Penguji :

1. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021
2. Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
NIP. 199301072023211022

Tanda Tangan



Tanda Tangan



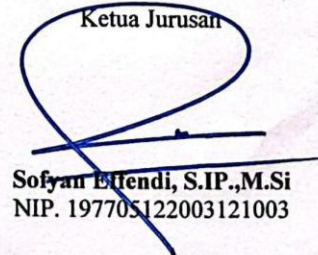
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizki
Nim : 07041382126191
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran Greenpeace Dalam Merespon Perdagangan Karbon di Indonesia” merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rizki
07041382126191

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“TETAPLAH TUMBUH WALAUPUN RUNTUH, TUHAN ADA JADI TEMPATMU BERTEDUH”

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis menundukkan hati serya memanjatkan puji dan syukur yang tiada terhingga atas segala rahmat, karunia, dan kehendaknya yang telah menghantarkan penulis hingga ke titik akhir penyelesaian skripsi ini, Alhamdulillahirabbil’alamin. Penyelesaian karya ini sesungguhnya adalah cerminan dari doa dan dukungan tak terhingga dari orang-orang terkasih. Persembahan tulus ini penulis haturkan kepada pilar utama kehidupan penulis, kedua orang tua tercinta, Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Lenny, serta adik-adikku tersayang, Fatimah Az-Zahra, Aisyah, dan Abdullah. Kasih sayang mereka adalah fondasi yang kokoh, setiap doa mereka jadi kekuatan, dan semangat yang mereka berikan adalah pelita yang tak pernah padam ditengah perjalanan panjang ini. Rasa terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar dan kekasih tercinta, yang dukungannya senantiasa menjadi penguat langkah.

Perjuangan akademis ini tidak akan terasa lengkap tanpa kehadiran sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya angkatan 2021. Setiap diskusi, tawa, dan dukungan moral yang kita bagi bersama telah menjadi bagian tak terpisahkan yang mewarnai proses ini. Terakhir, karya sederhana ini juga penulis persembahkan untuk almamater tercinta, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah menjadi rumah kedua untuk bertumbuh, belajar, dan menempa diri.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Greenpeace dalam merespons perdagangan karbon di Indonesia sebagai instrumen mitigasi perubahan iklim. Sejak peresmian Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) pada 2023 dan implementasi UU Nomor 4 Tahun 2023 serta POJK Nomor 14 Tahun 2023, perdagangan karbon telah menjadi bagian integral dari upaya nasional mengatasi emisi karbon. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Greenpeace dalam perdagangan karbon di Indonesia dan merumuskan rekomendasi peningkatan efektivitasnya. Menggunakan kerangka konseptual David Lewis, penelitian ini mengidentifikasi peran Greenpeace sebagai pelaksana, katalis, dan mitra dalam konteks perdagangan karbon. Sebagai pelaksana, Greenpeace aktif memantau proyek karbon dan mengidentifikasi klaim berlebihan seperti kasus di Kalimantan Tengah. Dalam peran katalis, organisasi ini mendorong perubahan kebijakan dengan mengkritisi mekanisme offset dan menyoroti potensi greenwashing di beberapa proyek. Sebagai mitra, Greenpeace membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan masyarakat adat yang terdampak, seperti dalam kasus Kepulauan Aru, Maluku. Penelitian mengungkapkan sikap kritis Greenpeace terhadap perdagangan karbon yang dianggap berpotensi menjadi "solusi palsu" dalam menangani krisis iklim. Sebagai alternatif, Greenpeace menyarankan pendanaan mitigasi perubahan iklim dialirkan langsung kepada komunitas lokal dan masyarakat adat yang berperan sebagai penjaga hutan. Temuan penelitian berkontribusi pada pemahaman peran kritis NGO dalam mengawal kebijakan lingkungan dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara NGO, pemerintah, dan sektor swasta demi keberlanjutan lingkungan di Indonesia.

Kata Kunci : Perdagangan Karbon, Greenpeace, NGO, Perubahan Iklim, Keberlanjutan Lingkungan

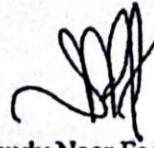
Menyetujui,

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.H.int., MA
NIP. 199408152023212040

Mengetahui,

Palembang, Mei 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197703122003121003

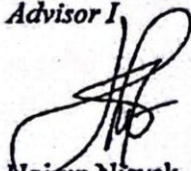
ABSTRACT

This research analyzes the role of Greenpeace in responding to carbon trading in Indonesia as an instrument for climate change mitigation. Since the inauguration of the Indonesia Carbon Exchange (IDX Carbon) in 2023 and the implementation of Law Number 4 of 2023 and POJK Number 14 of 2023, carbon trading has become an integral part of national efforts to address carbon emissions. This research aims to analyze Greenpeace's role in carbon trading in Indonesia and formulate recommendations for improving its effectiveness. Using David Lewis's conceptual framework, this research identifies Greenpeace's role as implementer, catalyst, and partner in the context of carbon trading. As an implementer, Greenpeace actively monitors carbon projects and identifies excessive claims such as the case in Central Kalimantan. In its catalyst role, the organization drives policy changes by criticizing offset mechanisms and highlighting potential greenwashing in several projects. As a partner, Greenpeace builds partnerships with local communities and indigenous peoples who are affected, such as in the case of the Aru Islands, Maluku. The research reveals Greenpeace's critical stance toward carbon trading, which is considered to have the potential to become a "false solution" in addressing the climate crisis. As an alternative, Greenpeace suggests that climate change mitigation funding should be channeled directly to local communities and indigenous peoples who serve as forest guardians. The research findings contribute to understanding the critical role of NGOs in overseeing environmental policies and formulating recommendations to enhance collaboration between NGOs, government, and the private sector for environmental sustainability in Indonesia.

Keywords: Carbon Trading, Greenpeace, NGOs, Climate Change, Environmental Sustainability

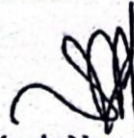
Approved by,

Advisor I



Noirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

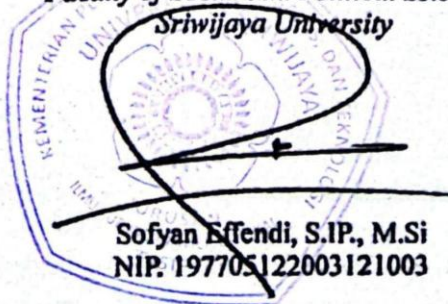
Advisor II



Maudy Noor Fadhlia, S.H.int., MA
NIP. 199408152023212040

Acknowledge by,

Palembang, Mei 2025
Head Of Department of International Relations
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam. Atas limpahan rahmat, nikmatn karunianya, serta kekuatan dan ilmu yang bermanfaat, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Greenpeace Dalam Merespon Perdagangan Karbon di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Proses penyusunan skripsi ini menjadi perjalanan pendewasaan yang memahat karakter, memperkaya pengalaman, dan menumbuhkan pengetahuan bagi penulis. Pencapaian ini bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan buah dari do'a, bimbingan, dan semangat yang tak henti dari orang-orang terkasih.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Ucapan terima kasih ini penuli persembahkan kepada :

1. Dengan setulus hati dan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas ridhonya penulis dapat merasakan nikmat tak terhingga. Mulai dari nikmat islam, nikmat beribadah, hingga nikmat yang menyertai dari terjaga hingga terlelap, yang semuanya bermuara pada terselesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si, selaku rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkuliah di Universitas Sriwijaya.

3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkuliah di Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Miss Maudy Noor Fadhlia S.Hub.Int., MA selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikirannya, serta membagikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis.
6. Miss Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A, selaku dosen penguji penulis yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk lebih baik dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat serta dedikasi dalam mengajar yang sangat baik.
8. Para staff Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi.
9. Penghargaan tertinggi dan cinta yang tulus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Lenny. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, cinta tak bersyarat, dan pengorbanan tak ternilai yang telah menyertai penulis selama ini. penulis ingin menghaturkan terima kasih yang luar biasa kepada Ibu, sosok paling berjasa dalam setiap langkah dan pencapaian hidup penulis. Untuk setiap doa yang tak pernah berhenti dan kasih sayang yang

tercurah lewat pemenuhan dan pengusahaan segala kebutuhan penulis demi tercapainya impian. Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayah atas dukungan moral dan material yang tak pernah surut, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkah saya. Saya juga memohon maaf atas segala kerepotan yang mungkin telah saya berikan selama proses penelitian ini. Tanpa dukungan, kasih sayang, dan keteguhan hati Ayah dan Ibu, pencapaian ini akan sulit terwujud. Semoga karya sederhana ini mampu menjadi sekelumit bakti dan ungkapan cinta penulis kepada kedua orang tua tercinta.

10. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar tercinta. Adik-adik kandung, Fatimah Az-Zahra, Aisyah, dan Abdullah. Yang telah mewarnai hidup penulis dengan kenangan indah sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan doa yang selalu kebersamai penulis.
11. Dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan terima kasih kepada seseorang istimewa, Tiara Sari, yang selalu hadir memberi semangat, mendengar keluh kesah dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dukungannya, baik dalam bentuk doa maupun perhatian, telah menjadi kekuatan tersendiri di setiap langkah.
12. Kepada BEM FISIP UNSRI KABINET LINTAS RESONANSI dan WAKI FISIP UNSRI yang sudah memberikan penulis ruang untuk berkembang dan menemani selama masa perkuliahan.
13. Rasa syukur dan terima kasih mendalam juga penulis persembahkan kepada Halalboys. Di tengah padatnya jadwal dan kompleksitas penelitian, kalian adalah sumber kebahagiaan dan penyeimbang. Bantuan, pengertian, dan motivasi yang konsisten kalian berikan, baik disaat terpuruk maupun mencapai kemajuan, sungguh sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Kepada teman-teman sekelas penulis Ryan, Hafidz, dan RA Nur Apreza. Dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, kalian telah menjadi rekan diskusi, belajar, dan sumber inspirasi. Dukungan, pengertian, serta canda tawa yang kita bagi di ruang kelas sangat membantu penulis dalam menjalani proses belajar mengajar ini dengan lebih baik.
15. Kepada Tanamo Jaya Motor dan teman-teman seperjuangan di Pekanbaru. Kenangan dan kehangatan persahabatan kita senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup penulis.
16. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, yang telah melewati berbagai badai keraguan dan kelelahan. Ini adalah bukti bahwa ketika ada kemauan, pasti ada jalan. Segala pengorbanan, waktu, dan energi yang telah dicurahkan adalah investasi berharga untuk masa depan.

Palembang, 15 Juli 2025

Penulis,

Muhammad Rizki

NIM. 07041382126191

DAFTAR ISI

PERAN GREENPEACE DALAM MERESPON PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Konseptual.....	15
2.3 Alur Pemikiran	19
2.4 Argumentasi Utama	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	23
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	28

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Keabsahan Data	28
3.8	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		31
4.1	Profil Greenpeace	31
4.1.1	Greenpeace Internasional	31
4.1.2	Greenpeace Indonesia.....	33
4.2	Konteks Perdagangan Karbon di Indonesia.....	33
4.3	Kebijakan terkait perubahan iklim di Indonesia.....	38
4.4	Dinamika Stakeholder Perdagangan Karbon Indonesia	41
4.5	Kondisi hutan dan lahan gambut di Indonesia	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Pelaksana (Implementer)	55
5.1.1	Pemantauan dan Edukasi	56
5.1.2	Advokasi Kebijakan	70
5.2	Katalis (Catalysts)	73
5.2.1	Mendorong perubahan kebijakan dan meningkatkan kesadaran	73
5.2.2	Inovasi Solusi Baru.....	76
5.3	Partner (Mitra)	79
5.3.1	Membangun kemitraan aktif.....	79
BAB VI PENUTUP.....		84
6.1	Kesimpulan.....	84
6.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu	14
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Proyek terdaftar di IDX Carbon	38
Tabel 5. 1 Rangkuman Regulasi Perdagangan Karbon	49
Tabel 5. 2 Sumber pasokan kredit karbon di IDXCarbon	54
Tabel 5. 3 Rangkuman investigasi Greenpeace	70
Tabel 5. 4 Kemitraan Greenpeace.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi Siklus Perdagangan Karbon.....	2
Gambar 2.1 Kerangka berpikir	21
Gambar 5. 1 Pembukaan hutan gambut secara masif oleh anak perusahaan RGE di Pulau Padang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.....	57
Gambar 5. 2Poster selamat Kepulauan Aru dari deforestasi dan perdagangan karbon.....	60
Gambar 5.3 Tampak dari ketinggian hutan yang digusur oleh PT Permata Nusa Mandiri di Papua	62
Gambar 5.4 Kerusakan hutan di daerah terpencil Papua.....	64
Gambar 5. 5 Konferensi pers Greenpeace melalui Youtube.....	65
Gambar 5. 6 Webinar Greenpeace	67
Gambar 5.7 Perdagangan karbon adalah solusi palsu	71
Gambar 5.8 Greenpeace serukan #PolluterPay di COP29	74

DAFTAR SINGKATAN

AMAN	: Aliansi Masyarakat Adat Nusantara
C&T	: <i>Cap and Trade</i>
CDP	: <i>Carbon Disclosure Project</i>
CDM	: <i>Clean Development Mechanism</i>
CO ₂	: Karbon Dioksida
COP29	: <i>Conference of the Parties 29</i>
DDC	: <i>Direct Dialogue Campaigner</i>
ENDC	: <i>Enhanced Nationally Determined Contribution</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
JATAM	: Jaringan Advokasi Tambang
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
NDPE	: <i>No Deforestation, No Expansion on Peat, No Exploitation</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NKT	: Bernilai Konservasi Tinggi
NZE	: <i>Net Zero Emission</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
POJK	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
REDD+	: <i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
SKT	: Stok Karbon Tinggi

SRNPPI : Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim

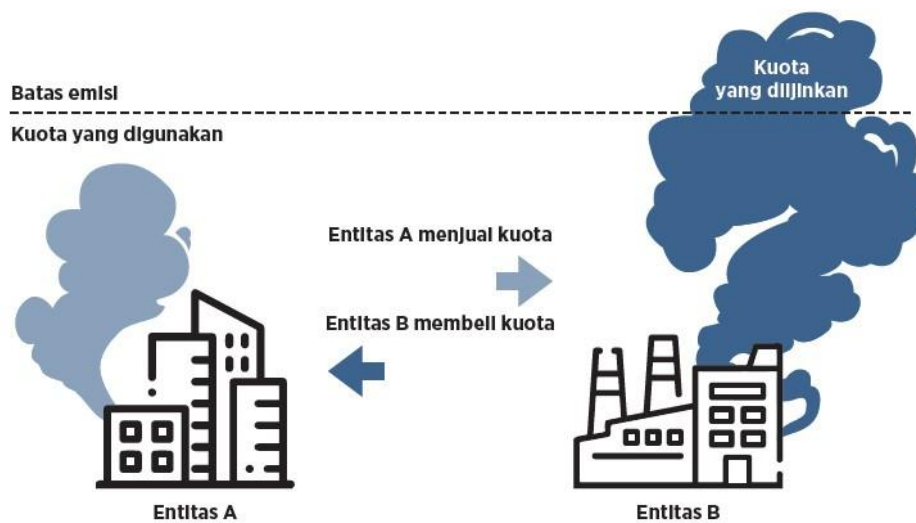
UNFCC : *United Nations Framework Convention on Climate Change*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan karbon di Indonesia merupakan respons strategis terhadap tantangan perubahan iklim global yang semakin mengkhawatirkan fenomena pemanasan global (global warming) yang terus meningkat disebabkan oleh tingginya emisi karbon di atmosfer bumi terutama dalam bentuk gas karbon dioksida (CO₂). Emisi ini dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia mulai dari penggunaan kendaraan bermotor, konsumsi listrik, hingga proses produksi baik pada tingkat rumah tangga maupun skala industri. Dampak dari emisi karbon ini tidak hanya terbatas pada pemanasan global, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti kekeringan, berkurangnya sumber air, cuaca ekstrem, bencana alam, dan perubahan pada rantai makanan. Sebagai respons terhadap masalah global ini, komunitas internasional membentuk Protokol Kyoto pada Desember 1997 yang mengenalkan konsep perdagangan karbon (carbon trade). Protokol Kyoto, sebagai bagian dari Kerangka Konvensi PBB Tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), menawarkan tiga mekanisme fleksibel untuk menangani masalah emisi karbon, salah satunya perdagangan karbon (Mentari, Rafiqi, & Zein, 2024). Perdagangan karbon merupakan sistem pasar yang bertujuan mengendalikan emisi gas rumah kaca dimana perusahaan diberikan batasan jumlah emisi yang boleh dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya. Jika suatu perusahaan menghasilkan emisi melebihi batas yang ditentukan mereka wajib membeli izin tambahan dari perusahaan lain yang memiliki kelebihan kredit karbon dengan harga izin yang sudah ditentukan melalui mekanisme pasar karbon (Fenetiruma & Priyanto, 2025).



Gambar 1.1 Ilustrasi Siklus Perdagangan Karbon
(Sumber : greeneration.org, 2022)

Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 dan turut serta dalam Persetujuan Paris tahun 2015 yang menghasilkan *Nationally Determined Contribution* (NDC). Komitmen Indonesia diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement atas Konversi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai perubahan iklim. Langkah implementasi perdagangan karbon dimulai melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon. Momentum besar bagi perdagangan karbon di Indonesia terjadi dengan disahkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang memungkinkan dimulainya perdagangan karbon melalui bursa. Sebagai tindak lanjut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengesahkan POJK Nomor 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon. Dalam sistem ini, unit karbon sebagai bukti kepemilikan karbon dapat ditunjukkan dalam bentuk sertifikat atau persetujuan teknis yang

dinyatakan dalam satuan ton karbon dioksida dan tercatat dalam Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRNPPI). Implementasi perdagangan karbon di Indonesia sejalan dengan amanat Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 tentang demokrasi ekonomi nasional yang menganut prinsip keberlanjutan (sustainable development). Pembangunan berkelanjutan mengandung prinsip keadilan antargenerasi, yang berarti bahwa sumber daya alam yang digunakan oleh generasi sekarang merupakan titipan untuk generasi yang akan datang. Dengan demikian, perdagangan karbon tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga merupakan manifestasi dari komitmen Indonesia terhadap green constitution (konstitusi hijau) dan upaya untuk menciptakan investasi hijau (green investment) yang bermanfaat bagi masa depan bangsa (Mentari, Rafiqi, & Zein, 2024).

Greenpeace merupakan organisasi lingkungan hidup non-pemerintah internasional yang didirikan pada 1971 di Vancouver, Kanada, bermula dari aksi sekelompok aktivis yang memprotes uji coba nuklir AS di Pulau Amchitka, Alaska. Dikenal dengan aksi langsung tanpa kekerasan dan kampanye kreatif yang menarik perhatian media, organisasi ini berkembang pesat pada era 1970-an dan 1980-an dengan fokus awal pada penentangan uji nuklir dan perburuan paus. Seiring waktu, Greenpeace memperluas fokusnya mencakup berbagai isu lingkungan seperti pemanasan global, deforestasi, pencemaran laut, perlindungan keanekaragaman hayati. Saat ini, Greenpeace beroperasi di lebih dari 55 negara dengan jutaan pendukung dan tetap menjadi salah satu organisasi lingkungan paling berpengaruh secara global (Iskandar, 2022). Perdagangan karbon Indonesia berkembang signifikan sejak peresmian Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) pada 2023 sebagai platform resmi transaksi kredit karbon nasional. Dalam ekosistemnya, beberapa institusi berperan penting: OJK memberikan pedoman pembiayaan berkelanjutan, BEI mengelola IDX Carbon dan

mengatur mekanisme perdagangan, KLHK mengawasi implementasi kebijakan dan validasi kredit karbon, serta Bank Indonesia menyusun kebijakan pendukung ekonomi rendah karbon. Sektor perbankan aktif berpartisipasi sebagai pembeli kredit karbon perdana, termasuk BCA (71.500 ton CO₂), Bank Mandiri (3.000 ton CO₂), dan CIMB Niaga (7.000 ton CO₂) (Asiah & Munandar, 2025). Ekosistem ini juga melibatkan lembaga riset seperti Mandiri Institute yang mendukung penelitian tentang keberlanjutan, serta penyedia kredit karbon dari proyek-proyek pengurangan emisi seperti konservasi hutan, energi terbarukan, dan teknologi hijau. Namun, Greenpeace Indonesia menunjukkan sikap tegas dan kritis terhadap praktik perdagangan karbon di Indonesia. Organisasi ini secara konsisten mendesak pemerintah untuk menghentikan promosi dan implementasi skema perdagangan karbon yang mereka anggap tidak hanya gagal mengatasi krisis iklim, tetapi justru berpotensi memperparahnya. Menurut Greenpeace, para pelaku pencemaran lingkungan seharusnya bertanggung jawab secara langsung dengan membayar dampak kerusakan yang telah mereka timbulkan, bukan melalui mekanisme offset yang memungkinkan mereka melanjutkan aktivitas pencemar (Asiah & Munandar, 2025).

Kekhawatiran Greenpeace semakin menguat saat Conference of the Parties 29 (COP29) di Azerbaijan. Iqbal Damanik, Juru Kampanye Hutan Greenpeace Indonesia, mengkritisi negosiasi jual beli karbon yang dianggap berpotensi menjadi "solusi palsu" dalam menangani permasalahan pencemaran lingkungan. Ia memperingatkan bahwa skema perdagangan karbon bisa menjadi celah yang dimanfaatkan oleh pihak pencemar, termasuk melalui manipulasi dalam jasa akuntan keuangan. Meskipun perdagangan karbon telah masuk ke dalam draf pembahasan iklim di COP29, Greenpeace menggarisbawahi adanya ketidakpastian mengenai metodologi serta definisi dalam perhitungan dan pemantauan perdagangan karbon (Greenpeace, 2021). Kritik

Greenpeace tidak hanya berbasis pada kekhawatiran teoritis, tetapi juga berdasarkan pengalaman empiris implementasi perdagangan karbon Indonesia yang dianggap mendatangkan pengalaman buruk. Salah satu kasus yang disoroti adalah adanya klaim berlebihan mengenai penyimpanan karbon dalam sebuah proyek di Kalimantan Tengah. Organisasi ini juga menyoroti kekhawatiran terjadinya *greenwashing* pada sejumlah proyek di Riau dan Kalimantan Barat yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang sebelumnya dikenal sebagai pelaku deforestasi. Kiki Taufik, Kepala Global Kampanye Hutan Indonesia Greenpeace, menekankan bahwa perdagangan karbon juga berpotensi melanggar hak-hak masyarakat adat, mengutip contoh kasus perampasan lahan dan kegagalan dalam sosialisasi atau upaya mendapatkan persetujuan dari komunitas lokal dalam sebuah proyek di Kepulauan Aru, Maluku. Sebagai alternatif terhadap perdagangan karbon, Greenpeace menyarankan agar pendanaan untuk upaya mitigasi perubahan iklim seharusnya mengalir langsung kepada komunitas lokal dan masyarakat adat yang telah berperan sebagai penjaga hutan selama berabad-abad. Alih-alih mengembangkan pasar perdagangan karbon, pemerintah disarankan untuk fokus pada upaya perlindungan dan pemulihan hutan-hutan yang ada sebagai langkah konkret dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim (Greenpeace Indonesia, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat adanya kontradiksi fundamental antara kebijakan nasional Indonesia yang mengembangkan bursa karbon sebagai instrumen ekonomi berkelanjutan sesuai amanat UU P2K No. 4/2023 dan kritik tajam Greenpeace yang menganggap mekanisme ini sebagai “solusi palsu” yang berpotensi mendukung *greenwashing*, melanggar hak masyarakat adat, dan mengalihkan perhatian dari upaya nyata pengurangan emisi karbon, sehingga analisis mendalam terhadap

perbedaan perspektif ini menjadi krusial dalam merumuskan kebijakan penanganan perubahan iklim yang efektif dan berkeadilan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana peran Greenpeace dalam merespon perdagangan karbon di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mengidentifikasi peran Greenpeace sebagai pelaksana, katalis, dan mitra dalam upaya mereka mempengaruhi kebijakan dan praktik pengelolaan karbon yang berkelanjutan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari program dan kampanye yang dilaksanakan oleh Greenpeace terhadap kesadaran masyarakat, perubahan perilaku, dan pengurangan emisi karbon di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi Greenpeace dalam upaya mereka untuk mempengaruhi kebijakan perdagangan karbon dan melibatkan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini akan menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas peran Greenpeace dalam perdagangan karbon, serta mendorong kolaborasi yang lebih baik antara Greenpeace, pemerintah, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran organisasi non-pemerintah dalam isu perdagangan karbon dan perlindungan lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai bagaimana peran Greenpeace dalam merespon perdagangan karbon di Indonesia memiliki beberapa manfaat signifikan sebagai berikut

Manfaat Praktis :

1. Memperdalam wawasan tentang peran dan kontribusi Greenpeace dalam pengelolaan perdagangan karbon di Indonesia.
2. Memperkuat pemahaman tentang fungsi organisasi non-pemerintah dalam menghadapi isu lingkungan.

Manfaat Teoritis :

1. Menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi lingkungan untuk merumuskan kebijakan perdagangan karbon yang lebih efektif.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perdagangan karbon dan dampak lingkungannya.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program dan kampanye Greenpeace berdasarkan rekomendasi tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. (2024, September 17). *Mengenal Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange) dan Tantangannya di Masa Depan*. Diambil kembali dari Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lampung/baca-artikel/17264/Mengenal-Bursa-Karbon-Indonesia-Indonesia-Carbon-Exchange-dan-Tantangannya-di-Masa-Depan.html>
- Alfarizy , V., Ulfa, S. M., Liyadi, S. S., Farahiya, Z., & Ludiasa, R. (2024). Mekanisme Hukum : Perdagangan Karbon Melalui Bursan Karbon di Indonesia. *UNES LAW REVIEW*, 2-10.
- ANTARA (Kantor Berita Indonesia). (2023, September 26). *Bursa Karbon Indonesia resmi diluncurkan*. Diambil kembali dari ANTARA: <https://www.antaranews.com/berita/3743961/bursa-karbon-indonesia-resmi-diluncurkan>
- Aprilia, Z. (2023, September 27). *Ini Alasan Bank Kompak Jadi Pembeli Perdana di Bursa Karbon*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230927072414-17-475833/ini-alasan-bank-kompak-jadi-pembeli-perdana-di-bursa-karbon>
- Archer, C. (2001). *International Organization*. London and New York: Taylor and Francis e-Library.
- Ariyanti, S., Abadi, S., & Taufiqurrahman. (2024). Implementasi Perdagangan Karbon di Indonesia Pasca Terbitnya POJK Nomor 14 Tahun 2023 Tentang Bursa Karbon. *Jurnal Magister Hukum*, 19-27.
- Asiah, N., & Munandar, A. (2025). IDX CARBON DAN KINERJA KEUANGAN : DAMPAK PEMBELIAN KARBON TERHADAP PROFITABILITAS DAN PERSEPSI INVESTOR. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 1-6.
- Azhari, Y., Ghazalie, Abduh, M., & Ryaniraffiyadita. (2022). Analisis Petles Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Gambut Di Provinsi Riau, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 250-262.
- Bhawono, A. (2024, November 21). *Greenpeace Ingatkan Dana Iklim Tak Boleh Untuk Solusi Palsu*. Diambil kembali dari BETAHITA: <https://betahita.id/news/detail/10723/greenpeace-ingatkan-dana-iklim-tak-boleh-untuk-solusi-palsu.html?v=1732145479>
- BPK RI. (2023, June 26). *Tiga Belas Proyek Sekolah Mangkrak Di SBB*. Diambil kembali dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Web site: <https://maluku.bpk.go.id/tiga-belas-proyek-sekolah-mangkrak-di-sbb/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.

- Damanik, I., & Stoppel, J. (2024, November 13). *Perdagangan kompensasi karbon tidak akan menyelamatkan planet ini. Saatnya untuk solusi iklim yang nyata*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/international/story/71284/trading-carbon-offsets-save-planet-time-real-climate-solutions/>
- Database Peraturan JDIH BPK. (2023). *Tata Cara Perdagangan Karbon Sektor Kehutanan*. Jakarta: Database Peraturan JDIH BPK.
- Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan. (2025). *Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia Versi 2*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim. (2025, Januari 9). *Indonesia Segera Luncurkan Perdagangan Karbon Luar Negeri Perdana di Bursa Karbon Indonesia*. Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://ditjenppi.menlhk.go.id/berita/4007-indonesia-segera-luncurkan-perdagangan-karbon-luar-negeri-perdana-di-bursa-karbon-indonesia>
- Doaly, T. (2025, Juni 12). *Greenpeace Ungkap Perusahaan Bayangan RGE, Celah Hindari Tanggung Jawab?* Diambil kembali dari MONGABAY: <https://mongabay.co.id/2025/06/12/greenpeace-ungkap-perusahaan-bayangan-rge-celah-hindari-tanggung-jawab/>
- Durrohman, I., & Burhan, F. A. (2025, Juni 2). *Transaksi Bursa Karbon RI Capai Rp77,95 Miliar per Mei 2025*. Diambil kembali dari Bisnis.com: <https://market.bisnis.com/read/20250602/7/1881746/transaksi-bursa-karbon-ri-capai-rp7795-miliar-per-mei-2025>
- Fadhlurrahman, F. (2021). Upaya Greenpeace Dalam Menghadapi Deforestasi Di Indonesia Oleh Wimar Internasional. *e-Skripsi Universitas Andalas*, 85-88.
- Fenetiruma, D., & Priyanto, I. D. (2025). PENGATURAN HUKUM DAN IMPLEMENTASI PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2-3.
- Fogarty, D. (2018, July 5). *2 execs quit palm oil giant Wilmar after Greenpeace deforestation report*. Diambil kembali dari The Straits Times Web site: <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/2-execs-quit-palm-oil-giant-wilmar-after-greenpeace-deforestation-report>
- Fokus Taiwan CNA Berita Bahasa Indonesia. (2024, September 26). *Kelompok sertifikasi kunjungi Pulau Seram untuk verifikasi proyek hak karbon perusahaan Taiwan di Indonesia*. Diambil kembali dari Fokus Taiwan CNA Berita Bahasa Indonesia Web site: <https://indonesia.focustaiwan.tw/business/202409165009>
- Fokus Taiwan CNA Berita Bahasa Indonesia. (2024, September 26). *Penduduk Pulau Seram Maluku sambut kedatangan delegasi Taiwan yang bantu kembangkan wilayah setempat*. Diambil kembali dari Fokus Taiwan CNA Berita Bahasa Indonesia Web site: <https://indonesia.focustaiwan.tw/society/202409165007>

- Greenpeace. (2025). *Sejarah Greenpeace*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>
- Greenpeace Indonesia. (2018, September 19). *Investigasi Greenpeace Memaparkan Bagaimana Perusahaan Merek-merek Terbesar Dunia Masih Terkait dengan Perusakan Hutan di Indonesia*. Diambil kembali dari Greenpeace Indonesia Web site: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/1136/investigasi-greenpeace-memaparkan-bagaimana-perusahaan-merek-merek-terbesar-dunia-masih-terkait-dengan-perusakan-hutan-di-indonesia/>
- Greenpeace Indonesia. (2021, Oktober 31). *Perdagangan Karbon adalah Solusi Palsu Mengatasi Krisis Iklim*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/45509/perdagangan-karbon-adalah-solusi-palsu-mengatasi-krisis-iklim/>
- Greenpeace Indonesia. (2022, Oktober 31). *Youtube*. Dipetik Mei 26, 2025, dari Siaran Pers : Perdagangan karbon adalah solusi palsu mengatasi perubahan iklim: <https://www.youtube.com/watch?v=7kJx2K2aNY>
- Greenpeace Indonesia. (2023, September 29). *Boikot Perdagangan Karbon, Hentikan Pelepasan dan Pembongkaran Emisi, dan Percepat Pengakuan Wilayah Adat serta Wilayah Kelola Rakyat!* Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/57209/boikot-perdagangan-karbon-hentikan-pelepasan-dan-pembongkaran-emisi-dan-percepat-pengakuan-wilayah-adat-serta-wilayah-kelola-rakyat/>
- Greenpeace Indonesia. (2024, November 13). *Perdagangan karbon tidak akan menyelamatkan planet ini*. . Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/international/story/71284/trading-carbon-offsets-save-planet-time-real-climate-solutions/>
- Greenpeace Indonesia. (2024, November 13). *Perdagangan Karbon Tidak Akan Menyelamatkan Planet ini, Saatnya Solusi Iklim Yang Nyata*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/international/story/71284/trading-carbon-offsets-save-planet-time-real-climate-solutions/>
- Greenpeace Indonesia. (2024, November 20). *Serukan #PollutersPay di COP29, Greenpeace Beberkan Pengalaman Buruk Perdagangan Karbon di Indonesia* . Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/61426/serukan-polluterspay-di-cop29-greenpeace-beberkan-pengalaman-buruk-perdagangan-karbon-di-indonesia/>
- Greenpeace Indonesia. (2025, Mei 22). *RGE Gagal Membantah Laporan Greenpeace tentang Perusahaan Bayangan yang Mengancam Hutan Indonesia*. Diambil kembali dari Greenpeace Indonesia Web site: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/62967/rge-gagal-membantah-laporan-greenpeace-tentang-perusahaan-bayangan-yang-mengancam-hutan-indonesia/>
- Greenpeace Internasional. (2025). *Under The Eagle's Shadow* . Amsterdam: Greenpeace Internasional.

- Greenpeace Southeast Asia. (2018, July 4). *Wilmar executives resign as fallout from deforestation scandal spreads*. Diambil kembali dari Greenpeace Web site: <https://www.greenpeace.org/southeastasia/press/1099/wilmar-executives-resign-as-fallout-from-deforestation-scandal-spreads/>
- Greenpeace, I. (2021, Oktober 31). *Perdagangan Karbon adalah Solusi Palsu Mengatasi Krisis Iklim*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/45509/perdagangan-karbon-adalah-solusi-palsu-mengatasi-krisis-iklim/>
- Gresnews. (2013, Oktober 23). *Perusahaan Asing Terlibat Perusakan Hutan Indonesia Demi Minyak Sawit*. Diambil kembali dari Grees News Web site: [https://www.gresnews.com/artikel/82228/Perusahaan-Asing-Terlibat-Perusakan-Hutan-Indonesia-Demi-Minyak-Sawit-/](https://www.gresnews.com/artikel/82228/Perusahaan-Asing-Terlibat-Perusakan-Hutan-Indonesia-Demi-Minyak-Sawit/)
- Handayani, I. (2023, September 26). *Ini Dia Penyedia dan Pembeli pada Perdagangan Perdana Bursa Karbon*. Diambil kembali dari Investor.id: <https://investor.id/market/341631/ini-dia-penyedia-dan-pembeli-pada-perdagangan-perdana-bursa-karbon>
- Hutan Hujan. (2023, Desember 16). *Indonesia: Kepulauan Aru berada dalam bahaya akibat perdagangan karbon*. Diambil kembali dari Selamatkan Hutan Hujan Web site: <https://www.hutanhujan.org/updates/11903/indonesia-kepulauan-ar-berada-dalam-bahaya-akibat-perdagangan-karbon>
- IDX Carbon. (2025, April). *Data Bulanan IDX Carbon*. Diambil kembali dari IDX Carbon: <https://idxcarbon.co.id/id/data-monthly>
- Indonesia Stock Exchange . (2023, September 26). *Peluncuran Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon)*. Diambil kembali dari IDX: <https://www.idx.co.id/id/berita/berita/b882a251-3e5c-ee11-b808-005056aec3a4>
- Indonesia Stock Exchange. (2025, Januari 21). *Detail Siaran Pers : Peresmian Perdagangan Karbon Luar Negeri* . Diambil kembali dari IDX (Indonesia Stock Exchange): <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2304>
- Indonesia Stock Exchange. (2025, Januari 13). *IDXCarbon Achieves New Milestone in Early 2025: 1 Million Tons of Carbon Units Sold and Three Additional Carbon Unit Projects*. Diambil kembali dari IDX (Indonesia Stock Exchange): <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2297>
- Indonesia Stock Exchange. (2025, April 17). *Various Positive Achievements of IDXCarbon in Q1 2025*. Diambil kembali dari IDX (Indonesia Stock Exchange): <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2361>
- Indonesia, G. (2021, Oktober 31). *Perdagangan Karbon adalah Solusi Palsu Mengatasi Krisis Iklim*. Diambil kembali dari Greenpeace: <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/45509/perdagangan-karbon-adalah-solusi-palsu-mengatasi-krisis-iklim/>

- Iskandar, M. I. (2022, November 21). *Mengenal Greenpeace : Sejarah, Tujuan, dan Jenis Kegiatan*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/mengenal-greenpeace-sejarah-tujuan-dan-jenis-kegiatan-gyx7>
- Jaring Nusa. (2023, Desember 21). *#SaveAru: Cabut PBPH dan Setop Dagang Karbon di Kepulauan Aru*. Diambil kembali dari Jaring Nusa Web site: <https://jaringnusa.id/savearu-cabut-pbph-dan-setop-dagang-karbon-di-kepulauan-arua/>
- Jelita, I. N. (2025, April 29). *Disambut Pasar, Penjualan Karbon PLN NP Raup Rp12 Miliar*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/765797/disambut-pasar-penjualan-karbon-pln-np-raup-rp12-miliar>
- Kennedy, P. S. (2024). Kajian Pemanfaatan Perhutanan Sosial Dalam Perdagangan Karbon Di Indonesia Untuk Menghadapi Perubahan Iklim. *Fundamental Management Journal*, 107.
- Kennedy, P. S. (2025). Kajian Normatif atas Pengukuran, Pelaporan, dan Verifikasi dalam Perdagangan Karbon. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1-2.
- Kirana. (2025, Mei 25). *Pemerintah Mulai Terapkan Pajak Karbon untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca*. Diambil kembali dari KontrakHukum: <https://kontrakhukum.com/article/pemerintah-mulai-terapkan-pajak-karbon-indonesia-2025-untuk-kurangi-emisi-gas-rumah-kaca/>
- Kusuma, F. S., & Legowo, M. (2022). Aktivis Greenpeace Terhadap Deforestasi Di Blogosphere Indonesia. *The Journal of University Negeri Surabaya*, 1-19.
- Lewis, D., & Kanji, N. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Luthfiani, D. (2025, Januari 28). *Greenpeace: Perdagangan Karbon hanya Ilusi, Emisi tetap Berlanjut*. Diambil kembali dari Kabar Bursa Web site: <https://www.kabarbursa.com/ekonomi-hijau/greenpeace-perdagangan-karbon-hanya-ilusi-emisi-tetap-berlanjut>
- Martin, J. (2019, Februari 12). *Enviromental Paper Network*. Diambil kembali dari Akankah terjadi lebih banyak bencana kebakaran lahan gambut di Indonesia?: <https://environmentalpaper.org/2019/02/more-peatland-fire-disasters-for-indonesia/>
- Mentari, N., Rafiqi, I. D., & Zein, T. (2024). IMPLEMENTASI PENGATURAN PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF INVESTASI HIJAU DAN KONSTITUSI EKONOMI. *JATISWARA*, 1-3.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publication.
- Murray. (2018). *Sports Diplomacy: Origins, Theory and Practice*. New York: Routledge.

- Nygard & Gates. (2013). Soft power at home and abroad: Sport diplomacy, politics and peace-building. *International Area Studies Review*, 16(3), 235–243.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Juli 19). *Siaran Pers: Siapkan Penyelenggaraan Bursa Karbon, OJK Perkuat Kerja Sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Diambil kembali dari OJK: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siapkan-Penyelenggaraan-Bursa-Karbon,-OJK-Perkuat-Kerja-Sama-dengan-Kementerian-Lingkungan-Hidup-dan-Kehutanan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, September 6). *Tata Cara Penyelenggaraan Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon*. Diambil kembali dari OJK: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Tata-Cara-Penyelenggaraan-Perdagangan-Karbon-Melalui-Bursa-Karbon-.aspx>
- Puspadini, M. (2023, September 26). *Daftar Lengkap Pembeli Perdana Kredit Karbon di Bursa RI*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230926130735-17-475628/daftar-lengkap-pembeli-perdana-kredit-karbon-di-bursa-ri>
- Qamariyanti, Y., Usma, R., & Rahmawati, D. (2023). Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut dan Hutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP*, 132-141.
- Rafdi, H., Wasistiono, S., & Meltarini. (2023). Collaborative Governments Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3885-3889.
- Rahman, B. A., Karjaya, L. P., Dewanto, P. A., & Estriani, H. N. (2023). Peran Greenpeace Indonesia dalam Melindungi Lembah Grime Nawa dari Deforestasi di Papua. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, 98-111.
- Ramadhan, A.-Q. (2025, Juli 2). *Aksi Greenpeace di COP29, Beberkan Pengalaman Buruk Perdagangan Karbon di Indonesia*. Diambil kembali dari Quarta Web site: <https://quarta.id/nasional/aksi-greenpeace-di-cop29-beberkan-pengalaman-buruk-perdagangan-karbon-di-indonesia/>
- RGE Group. (2025, May 20). *RGE Refutes Greenpeace Allegations, Reaffirms Commitment to Zero-Deforestation and FSC*. Diambil kembali dari RGE (Royal Golden Eagle) Website: https://www.rgei.com/attachments/article/1995/Media%20and%20public%20statement_20%20May%202025.pdf
- Robertson, C. (2021, Oktober 21). *Deforestation Dividends : How global banks profit from rainforest destruction and human rights abuses*. Diambil kembali dari Global Witness Web site: <https://globalwitness.org/en/campaigns/forests/deforestation-dividends/>

- Rosoman, H. (2018, Mei 21). *Perusahaan Ini Berjanji Menghentikan Penggundulan Hutan. Namun, Kami Berhasil Memergoki Mereka*. Diambil kembali dari Greenpeace : <https://www.greenpeace.org/international/story/16597/this-company-promised-to-stop-deforestation-but-we-caught-them-out/>
- Samasta, N. A. (2023). Pengaruh Perdagangan Karbon terhadap Kondisi Ekologi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Vol: 1, No 1*, 1-8.
- Setiawan, T., Mughits, M. H., & Halim, H. A. (2025). Perubahan Iklim dalam Perspektif Regulasi dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 139-148.
- Sihombing, C. V. (2025, Februari 25). *Dilema Perdagangan Karbon Solusi Palsu: Gerakan Mendesak Perlindungan Lingkungan*. Diambil kembali dari Kumprana Web site: <https://kumparan.com/cveronika634/dilema-perdagangan-karbon-solusi-palsu-gerakan-mendesak-perlindungan-lingkungan-24YXpsqlLXJ>
- Silverman, D. (2017). *Doing Qualitative Research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne: SAGE Publications Ltd.
- SIP Law Firm. (2025, Februari 25). *Hukum Perdagangan Karbon di Indonesia*. Diambil kembali dari SIP Law Firm: <https://siplawfirm.id/hukum-perdagangan-karbon-di-indonesia/?lang=id>
- Sitorus, S. A., & Purnama, C. (2023). Greenpeace Campaigns Against Asia Pulp & Paper and Wilmar International : A Comparative Research. *E-Journal Unair*, 4-9.
- Suara Papua. (2023, September 30). *Boikot Perdagangan Karbon, Hentikan Pelepasan dan Pembongkaran Emisi, serta Percepat Pengakuan Wilayah Adat dan Wilayah Kelola Rakyat!* Diambil kembali dari Suara Papua Web site: <https://suarapapua.com/2023/09/30/boikot-perdagangan-karbon-hentikan-pelepasan-dan-pembongkaran-emisi-serta-percepat-pengakuan-wilayah-adat-dan-wilayah-kelola-rakyat/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Syamsudin, A. (2019, Februari 15). *Greenpeace: Perusahaan Perusak Hutan Masih Mangkir Bayar Denda*. Diambil kembali dari Benar News Web site: <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/greenpeace-perusahaan-mangkir-denda-hutan-02152019171248.html>
- Syifa. (2025, Januari 20). *Officially launched, IDXCarbon notes 41,822 tCO₂e in the first international trading volume*. Diambil kembali dari Heaptalk: <https://heaptalk.com/news/officially-launched-idxcarbon-notes-41822-tco2e-in-the-first-international-trading-volume/>
- Taylor, M. (2019, Agustus 5). *PreventionWeb*. Diambil kembali dari Saat kebakaran terjadi, dapatkah Indonesia terhindar dari terulangnya krisis kabut asap 2015?: <https://www.preventionweb.net/news/fires-burn-can-indonesia-avoid-repeat-2015-haze-crisis>

- Teegen, H., Doh, J. P., & Vachani, S. (2004). The Importance of Non-Governmental Organization (NGO) in Global Governance and Value Creation . *Journal of International Business Studies*.
- Tempo Witness. (2021, November 13). *Tempo Witness*. Diambil kembali dari Greenpeace Indonesia Menggelar Webinar Perdagangan Karbon: <https://witness.tempo.co/article/detail/3686/greenpeace-indonesia-menggelar-webinar-perdagangan-karbon.html>
- The Jakarta Post . (2023, Oktober 31). *IDXC Carbon records Rp 29.45B in transactions since launch*. Diambil kembali dari the jakarta post: <https://www.thejakartapost.com/business/2023/10/31/idxcarbon-records-rp-29-45b-in-transactions-since-launch.html>
- VOA Indonesia. (2023, September 26). *Bursa Karbon Diresmikan, Catat Transaksi Hampir Rp32 Miliar pada Pembukaan*. Diambil kembali dari voa indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/bursa-karbon-diresmikan-catat-transaksi-hampir-rp32-miliar-pada-pembukaan-/7284089.html>
- Wibowo, C. A., & Sumardiana, B. (2025). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Pajak Karbon Dalam Pencegahan Kejahatan Ekonomi Hijau di Jawa Tengah. *Journal Presumption of Law*.
- WongKito. (2023, September 30). *Jaringan Masyarakat Sipil Menolak Perdagangan Karbon*. Diambil kembali dari WongKito Web site: <https://wongkito.co/read/jaringan-masyarakat-sipil-menolak-perdagangan-karbon>
- Yusrifan, F. (2017). Strategi Greenpeace Melindungi Hutan Indonesia Tahun 2007-2015. *Repository UNAIR*, 3-18.
- Zunnuraeni, Risnain, M., & Putro, W. D. (2024). Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Kebijakan Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Laut. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia (JHMJ)*, 154-165.